JURNAL PACU PENDIDIKAN DASAR JURNAL PGSD UNU NTB



Website Jurnal: <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu> e-ISSN: 2807 – 1107, Vol. 04, No.1 Edisi (Juli, 2024)

Analisis Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 24 Cakranegara

**Khaeroni Handayani 1**[**1,**](#_bookmark0) **Herjan Haryadi 3**[**2,**](#_bookmark1) **Trisna Kusuma Wardani 2**[**3**](#_bookmark2)**, Azmusya’ni 44**

**Abstrak** This thesis is the result of qualitative research which aims to investigate the problem formulation regarding the impact of parental divorce on the learning outcomes of class III students at SDN 24 CAKRANEGARA, and what are the supporting and inhibiting factors for the learning outcomes of students whose parents are divorced. This type of research is qualitative, the research location is at SDN 24 CAKRANEGARA, the data source consists of eight students who experienced their parents divorce. The data collection methoud uses observation, interviews and documentation. The results of the research that has been carried out show an analysis of the impact of parental divorce on the learning outcomes of class III students at SDN 24 CAKRANEGARA. Students who experience parental divorce do not all show negative things. For him, parental divorce is not something that can influence low students learning outcomes, but this also does not mean that children are not overwhelmed by family problems, in fact there are some students who are able to overcome the problems they face into valuable lessons and do not want their future to be like their parents who his lack of support from both himself and his parents

**Keywords**: *Parental divorce, student learning outcomes*

1 Universitas Nahdlatul Ulama NTB, Jalan pendidikan No. 06 Dasan Agung Baru, Kota Mataram, Indonesia. [Khaeronihandayani002@gmail.com](mailto:Khaeronihandayani002@gmail.com)

2 Universitas Nahdlatul Ulama NTB, Jalan pendidikan No. 06 Dasan Agung Baru, Kota Mataram,

Indonesia

4 Universitas Nahdlatul Ulama NTB, Jalan pendidikan No. 06 Dasan Agung Baru, Kota Mataram, Indonesia

NB: Jika penulis berasal dari institusi yang sama, *footnote* ditempatkan pada nama terakhir dan

alamat surel yang dicantumkan hanya penulis utama (Correspondent author)

3 Universitas Nahdlatul Ulama NTB, Jalan pendidikan No. 06 Dasan Agung Baru, Kota Mataram, Indonesia

**Abstrak** Skripsi ini merupakan hasil penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana dampak perceraian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas III di SDN 24 CAKRANEGARA, dan apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat hasil belajar siswa yang orang tuanya bercerai. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang lokasi penelitiannya berada di SDN 24 CAKRANEGARA, yang sumber data terdiri dari delapan siswa yang mengalami perceraian orang tua. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah lakukan menunjukkan tentang analisis dampak perceraian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN 24 CAKRANEGARA. Siswa yang mengalami perceraian orang tua tidak semuanya menunjukan hal-hal negatif. Baginya perceraian orang tua bukanlah hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa rendah, tetapi juga bukan berarti anak tidak terpukul dengan permasalahan keluarganya, justru ada beberapa siswa mampu mengatasi masalah yang dihadapi menjadi sebuah pelajaran berharga dan tidak ingin masa depannya seperti orang tuanya yang berpisah. Bagi siswa yang mengalami hasil belajarnya rendah mereka belum bisa mengendalikan emosinya dan kurangnya dukungan dari dirinya sendiri maupun orang tuanya.

***Kata Kunci***: *Perceraian orang tua, hasil belajar siswa*

# Pendahuluan

Keluarga merupakan lingkungan pertama individu mengenal dunia. Karena melalui lingkungan keluarga anak akan melalui pendidikan pertamanya mulai dari pendidikan mengenai agama, pergaulan dan interaksi dalam lingkungannya. Hal tersebut dikarenakan Keluarga merupakan sekumpulan manusia yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang memiliki peran dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan anggotanya. Melalui lingkungan keluarga, anak-anak akan belajar untuk bagaimana menanggapi dengan beradaptasi kehidupan sosial yang lebih besar di masa depan.

Pada tahap awal kehidupan seorang anak, ia secara alamiah dikelilingi oleh orang tuanya, oleh karena itu orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam pelaksanaan pendidikan, terutama dalam hal mengatur pendidikan anak. Bersama orang tua, seorang anak akan mendapatkan dasar-dasar keterampilan hidup, sikap, dan pandangan hidup. Oleh karena itu, kehidupan keluarga

adalah sumber utama pendidikan. Semua yang ingin dibagikan oleh orang tua kepada anak mereka atau yang membuat anak tertarik untuk belajar dapat diperkenalkan. Dengan mengajar, membimbing, dan mengasuh anak-anak mereka untuk menjadi individu yang luar biasa yang dapat menemukan kebahagiaan di kehidupan ini dan juga di kehidupan selanjutnya, orang tua dapat membantu pendidikan anak-anak mereka dan berkontribusi pada perkembangan mereka secara keseluruhan. Untuk hasil belajar anak, orang tua memiliki peran yang sangat penting. Agar berhasil menerapkan pendidikan yang berpusat pada keluarga, orang tua adalah landasan dari proses peningkatan kemampuan dan potensi bawaan. Sebagai guru pertama dan utama bagi anak, orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan mereka. Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya sangat berat, oleh karena itu orang tua harus menjaga keharmonisannya. Apabila dalam suatu keluarga harmonis maka hal ini dapat memberi suasana yang baik bagi anak-anak terutama dalam bidang pendidikannya. Jika orang tua sering bertengkar maka anak akan menjadi kurang bersemangat untuk melaksanakan kegiatan belajar karena tidak ada motivasi dari orang tua yang menyebabkan anak itu tidak bergairah untuk belajar dan melakukan aktivitas lain. Apa yang terjadi pada hasil belajar anak jika terjadi masalah

dan berujung pada perceraian antara orang tua ?

Menurut Syifa, Puspitawati, dkk. (2021: 11), keputusan hakim mengenai permohonan pembubaran perkawinan yang dapat diajukan oleh pihak manapun, itulah yang menyebabkan terjadinya perceraian. Jika orang tua bercerai, anak-anak akan merasa trauma, sering murung dan bahkan membolos sekolah, dan bahkan bisa depresi. Jika orang tuanya bercerai, anak-anak tidak dapat merasakan kasih sayang orang tuanya dengan baik dan bisa terjadi kebencian pada dirinya sendiri.

Perkembangan akademis dan mental anak-anak sangat terpengaruh oleh perceraian, terutama mereka yang berusia sekolah dasar dan menengah. Karena adanya konflik permasalahan dalam suatu rumah tangga dan dianggap sudah tidak bisa terselesaikan lagi dan mengambil jalan untuk keluarnya melalui perceraian

disebabkan karena ketidak cocokan antara dua pihak tersebut sehingga memutuskan untuk berpisah.

Peneliti telah mengamati sejumlah anak di SDN 24 Cakranegara yang hidup dalam kondisi yang mirip dengan perceraian orang tua. Kondisi anak-anak yang mengalami perceraian orang tua cenderung menunjukkan adanya masalah, seperti siswa sering tidak masuk sekolah, siswa cenderung pendiam, dan siswa tidak bersemangat dalam belajar, demikian yang penulis temukan setelah mewawancarai para guru. Namun, tidak semua anak dari perceraian menunjukkan hal negatif sepanjang waktu.

# Metode Penelitian

Metode yang peneliti gunakan yaitu metode penelitian Kualitatif dengan Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian lapangan. Menurut Sugiarti, Andalas, dkk. (2020: 39), penelitian lapangan adalah jenis penyelidikan kualitatif di mana peneliti, yang bekerja pada studi skala kecil dan besar, mengamati dan terlibat langsung dengan data di lokasi. Sebuah studi atau penelitian tentang realisasi langsung dari kehidupan sosial masyarakat dikenal sebagai penelitian kualitatif dengan menggunakan strategi penelitian lapangan. Salah satu metode untuk menggambarkan atau mengumpulkan informasi tentang bagaimana perceraian orang tua mempengaruhi hasil belajar siswa adalah melalui penelitian lapangan. Subjek Penelitian berjumlah 16 informan yakni diantaranya 8 siswa, dan 8 orang tua siswa. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan 10 pertanyaan kepada siswa, 7 pertanyaan kepada orang tua siswa. sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data skunder. Sehingga Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data skunder (Sugiyono, 2018: 48). Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 proses pengumpulan yaitu:

* 1. Observasi

Penelitian yang peneliti lakukan di sini menggunakan penelitian kualitatif dengan observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari dengan orang yang di teliti atau

yang di gunakan sebagai sumber data peneliti (Sugiyono, 2023: 297).

* 1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai bentuk teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemuakan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2023:304).

* 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip, buku, dokumen, tulisan, angka dan foto yang berwujud laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2023: 314).

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu teknik analisis Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2023: 321) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus- menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yang dimaksudkan sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan

pengembangan teori yang signifikan (Sugiyono, 2023: 323).

1. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2023: 325) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam teks yang bersifat naratif.

1. *Conclusion Drawing/ Verification* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2023:329) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

# Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian ini dari delapan murid yang keluarganya telah bercerai. Perceraian orang tua ternyata memiliki pengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar delapan siswa. Pembahasan mengenai temuan peneliti dari delapan murid ini akan diuraikan secara lebih mendalam di bawah ini.

## Kondisi keluarga siswa yang orang tuanya bercerai

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan terkait kondisi keluarga siswa yang bercerai orang tuanya, kondisi siswa berbeda-beda ada yang kedua orang tuanya masih menafkasi dan ada juga siswa yang salah satunya aja yang memberikan dia biaya hidup. Dalam komunikasi tidak semuanya mengalami bisa berkomunikasi dengan kedua orangtuanya walaupun sudah bercerai ada juga siswa yang salah satu orang tuanya tidak pernah komunikasi.

Menurut Siswanto (2020: 104), anak-anak dari orang tua yang bercerai umumnya mengalami kesulitan yang lebih besar, terutama dalam hal kasih sayang dan dukungan finansial. Rasa aman yang sebelumnya mereka rasakan dari orang tua, keluarga, dan rumah seakan hilang. Hilangnya atau berkurangnya penghasilan salah satu orang tua sering kali

menyebabkan mereka mengalami kesulitan keuangan juga.

Orang tua berusaha mencari dukungan dari anak sehingga anak mereka merasa bingung dan sedih atas pertikaian yang terjadi. Komunikasi yang terbuka dan dialog yang suportif dapat meringankan dampak psikologis perceraian terhadap anak. Orang tua hendaklah meyakinkan anak bahwa mereka akan selalu mencintai dan menyayangi anaknya, memenuhi kebutuhan anak, dan menjamin pendidikan anak. Selain itu, orang tua juga harus meyakinkan anak bahwa bisa bertemu dengan orang tuanya kapan pun anak mau, ini akan merasa tenang dan dapat menerima kondisi yang terjadi (Iqbal Muhammad, 2018:128).

Perceraian orang tua memiliki dampak terhadap perkembangan anak. Pada umumnya perkembangan psikologis anak sangat terganggu, dari 8 siswa yang mengalami orang tuanya bercerai menunjukkan perubahan dari segi sikap dan tingkah laku seperti, pendiam, depresi, prestasi akademik menurun, malas mengerjakan tugas sekolah dan tidak mematuhi perintah guru.

Dalam sebuah keluarga, hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak sangatlah penting karena hal tersebut dapat meningkatkan kebahagiaan di rumah dan berdampak pada pertumbuhan dan pendidikan anak. Namun pada kenyataannya, kebahagiaan dan kesedihan selalu silih berganti sepanjang hidup manusia karena sifat alamiah manusia.

## Faktor-faktor pendukung dan penghambat hasil belajar siswa yang orang tuanya bercerai.

Sebuah keluarga sangat terpengaruh oleh perceraian. Seseorang dapat mengalami tekanan, emosi, stres, dan perubahan fisik dan emosional sebagai akibat dari sengketa perceraian ini. Tidak diragukan lagi bahwa ayah, ibu, dan anak semuanya akan menderita dari situasi ini. Perceraian akan membuat peran ayah dan ibu menjadi tidak efektif, karena mereka tidak lagi bertanggung jawab penuh

untuk memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak mereka.

Menurut Dagun (2013: 136), pikiran dan kondisi seorang anak akan terpengaruh ketika sebuah keluarga mengalami perceraian. Perceraian adalah kelemahan yang memalukan menurutnya. Anak-anak dari perceraian hampir selalu merasa tertekan, marah, dan tidak berdaya. Anak-anak yang tinggal dengan keluarga yang sebagian besar masih utuh akan merasa lebih terisolasi dari masyarakat. Sekolah anak- anak juga akan terpengaruh oleh perceraian. Baik di lingkungan bermain maupun sekolah, anak-anak yang memiliki teman sebaya dari keluarga yang utuh mungkin merasa sendirian. Ketika orang tua mereka masih bersama, mereka akan sering merasa malu untuk berinteraksi dan bersosialisasi seperti dulu.

Perceraian orang tua yang terjadi memang menyisakan masalah, namun kesadaran orang tua siswa yang telah bercerai akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya. Karena dorongan penuh dari orang tua terhadap pendidikan anaknya dan memberikan motivasi, itu yang membuat anak semangat buat belajar dan sekolah. Namun jika orang tua tidak memperdulikan pendidikan anaknya, maka mengakibatkan anak tidak semangat untuk bersekolah dan belajar seperti teman-teman yang orang tuanya mendukung pendidikan anaknya.

* + 1. Faktor pendukung

Dalam belajar adanya potensi yang berpengaruh dalam keluarga. Baik sebuah motivasi sebagai dorongan dari orang tua maupun guru-guru. Peran orang tua sanga penting bagi terselenggaranya pendidikan anak. Selain itu adanya dorongan dari teman-teman yang peduli terhadap permasalahan temannya dengan mengajak belajar bareng dengan cara datang kerumah teman untuk diskusi bareng dan memotivasi agar tidak mengabaikan pelajaran.

* + 1. Faktor penghambat

Selain unsur-unsur yang mendukung, hasil belajar remaja yang orang tuanya bercerai juga dihambat oleh berbagai faktor, termasuk perilaku dari siswa itu

sendiri, seperti menyalahkan keadaan. Unsur ini berkontribusi pada kemalasan siswa untuk belajar dan masalah keuangan. Mengingat orang tua adalah guru pertama bagi anak-anak mereka, keterlibatan orang tua sangat penting dalam proses pendidikan. Kemampuan anak-anak untuk menghadapi kehidupan mereka sendiri sangat dibantu oleh kasih sayang orang tua. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa keluarga yang utuh adalah keluarga yang tak terpisahkan dan orang tua adalah sumber kebahagiaan utama bagi anak-anak mereka.

Guru memiliki tanggung jawab untuk mendukung anak-anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua mereka dan bekerja dengan anak-anak yang orang tuanya bercerai untuk menemukan solusi bagi masalah mereka.

Dampak perceraian akan menyebabkan jarak antara kedua orang tua dan anak akan menjadi renggang dan adanya sikap membenci kepada keluarganya dan anak merasakan kurang kasih sayang karena diasuh oleh salah satu pihak. Anak yang terkena dampak orang tua yang bercerai memiliki masalah kesehatan mental, depresi, kecemasan dan hal-hal negatif lainnya tetapi tidak semua anak yang mengalami hal ini.

# Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis dampak perceraian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN 24 CAKRANEGARA dapat disimpulkan bahwa: Dari kedelapan objek 2 siswa yang mengalami orang tua bercerai memiliki nilai bagus dan 5 orang memiliki nilai rendah dan 1 tergolong memiliki nilai standar. Perceraian orang tua berdampak dalam psikologis anak yang mengakibatkan anak menjadi kurang bersemangat, kurang percaya diri minder keteman-temannya memiliki keluarga yang lengkap.

# Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Pembimbing karya tulis ilmiah kepada bapak Herjan Haryadi M. Pd, Ibu Trisna Kusuma Wardani M. Pd, serta Bapak Azmusya’ni M. Pd yang telah membantu saya dalam menyelesaikan karya tulis ini. Ucapan terima kasih tak lupa pula kepada Guru, Siswa serta Orang Tua Murid Kelas III SDN 24 Cakranegara yang telah membantu dan memfasilitasi penulisan karya tulis ilmiah ini.

# Daftar Pustaka

Dagun, Save M. (2013). *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta

Iqbal, Muhammad. (2018). *Psikologis Pernikahan Menyekami Rahasia Pernikahan.* Depok: Gema Insani.

Siswanto, Desi. (2020). *Anak di Persimpangan perceraianMemiliki Pola Asuh Anak Korban Perceraian.* Surabaya: Airlangga University Press.

Sugiarti, Eggy Fajar Andalas dkk. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif Sastra.* Malang: Universitas Muhammadiyah Malang**.**

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Syifa Maulidina, Amanda Puspita wati, dkk. (2021). “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya angka perceraian pada masa pandemi covid-19: A SYSTEMATIC REVIEW.” *Jurnal kesehatan tambusai*.